

**PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI DAN DIVERSIFIKASI PRODUK MINUMAN TRADISIONAL “KUNYIT ASEM” PADA KELOMPOK USAHA WEDANG MANDIRI KOTA LANGSA*****INCREASING PRODUCTION CAPACITY AND DIVERSIFICATION OF TRADITIONAL BEVERAGE PRODUCTS "KUNYIT ASEM" AT WEDANG MANDIRI BUSINESS GROUP IN LANGSA CITY*****T. Putri Lindung Bulan<sup>1</sup>, Tuti Meutia<sup>1\*</sup>, Mulia Syafrida Sari<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra - Langsa<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Samudra - LangsaPenulis Korespondensi : [tuti\\_meutia@unsam.ac.id](mailto:tuti_meutia@unsam.ac.id)**ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra yang pengusaha UMKM yang menjalankan usaha produksi minuman tradisional berupa 'kunyit asem'. Usaha yang dijalankan mitra memiliki propek untuk berkembang lebih baik dengan mempertimbangkan peluang dan potensi yang dimiliki. Metode yang digunakan melaksanakan pengabdian ini adalah dengan (1) Metode ceramah dan diskusi; yaitu degan merumuskan dan justifikasi permasalahan mitra sampai dengan memberikan solusi terbaik; (2) Metode Demonstrasi dan praktek, yaitu memodifikasi peralatan produksi dan perbaikan sistem produksi supaya mendapatkan hasil yang optimal, dan (3) Metode pengamatan, yaitu melakukan monitoring dan pendampingan terhadap usaha yang dijalankan mitra selama pelaksanaan PkM ini berlangsung. Usaha peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan adanya tambahan mesin produksi pendukung seperti mesin parut otomatis, sehingga dapat membantu efisiensi produksi, melalui penghematan jumlah jam produksi. Selanjutnya diberikan perbaikan dalam tampilan kemasan dan merek supaya lebih menarik, dan mempengaruhi minat pembelian pada pelanggan. Divesifikasi produk dilakukan dengan menambah variasi ukuran kemasan botol engan harga yang disesuaikan.*

*Kata kunci : Minuman Tradisional, Peningkatan Kapasitas Produksi, Diversifikasi Produk*

**ABSTRACT**

*This community service activity was carried out at Gampong Jawa, Langsa Baro District, Langsa City which aims to overcome the problems faced by partners who are MSME entrepreneurs who run a traditional beverage production business in the form of 'kunyit tamarind'. Businesses run by partners have the prospect of developing better by considering the opportunities and potential they have. The method used in implementing this service are (1) the lecture and discussion method; namely by formulating and justifying partner problems to provide the best solution; (2) Demonstration and practice methods, namely modifying production equipment and improving production systems in order to obtain optimal results, and (3) Observation methods, namely monitoring and assisting partners' businesses during the PkM implementation. Efforts to increase production capacity are carried out by adding additional supporting production machines such as automatic grating machines, so as to help production efficiency, by saving the number of production hours. Furthermore, improvements are given to the appearance of the packaging and brand to make it more attractive, and influence buying interest in customers. Product diversification is done by increasing the variety of bottle packaging sizes with adjusted prices.*

*Keywords: Traditional Drinks, Production Capacity Improvement, Product Diversification*

## A. PENDAHULUAN

Usaha produksi minuman tradisional kunyit Asam ini sangat diminati oleh pelanggan, bahkan sebelum adanya wabah pandemi Covid-19. Pada saat itu mitra membatasi produksi Minuman Kunyit Asam karena keterbatasan peralatan, walaupun permintaan dari pelanggan cukup banyak. Pada masa awal pandemi sampai dengan sekarang, pemesanan terhadap produk ini semakin tinggi terlebih masyarakat sudah mengetahui khasiat dari berbagai tanaman berjenis rimpang seperti kunyit dan jahe sebagai antioksidan dalam meningkatkan daya imun pada masa pandemi covid-19 ini.

Mitra berusaha untuk meningkatkan produksi dengan menambah waktu ekstra jam kerja dan tambahan pekerja. Namun karena proses produksi dalam membuat minuman berjenis jamu ini membutuhkan waktu yang lama dan kecermatan di beberapa bagian proses produksi sehingga upaya yang telah dilakukan terasa tidak efektif. Hal ini juga dipengaruhi oleh permasalahan peralatan yang digunakan pada proses produksi minuman Kunyit Asem yang masih sederhana dan tradisional.

Adapun Proses Produksi untuk satu kali produksi, yaitu sampai dengan siap dimasukan ke dalam botol, membutuhkan waktu sekitar 5-6 jam.

Produk minuman tradisional Kunyit Asam ini, bahan baku utamanya adalah induk kunyit yang mudah diperoleh dengan harga yang relatif murah. Disamping itu tanaman kunyit dapat mudah ditanam dan mudah perawatannya. Disamping kunyit bahan tambahan lainnya adalah hula pasir, air rebusan sesuai dengan kebutuhan dan beberapa bahan lainnya. Produk kunyit asam berupa bentuk cair yang dikemas dalam botol dengan beberapa variasi ukuran, yaitu; 300ml, 600 ml, dan 1,5 Liter. Kelemahan produk dalam bentuk cair ini adalah tidak tahan lama, dianjurkan maksimal diminum 12 jam setelah produksi bila dibiarkan dalam suhu normal, atau 3 hari setelah produksi bila disimpan dalam kulkas.

Bentuk kemasan produk minuman Kunyit Asam ini juga masih terkesan sangat sederhana, yaitu dalam botol kemasan biasa yang dijual di pasaran. Sementara tampilan kemasan dan merek juga masih kurang menarik. Hal ini mungkin karena mitra tidak menaruh perhatian yang besar terhadap keamsan dan tampilan, karena produk yang dihasilkan mitra berdasarkan pesanan (*by order*). Mitra memproduksi produk sesuai dengan kebutuhan dan melebihi hasil produksi untuk dikonsumsi secara pribadi, atau dengan kata lain tidak ada stok

berlebih. Mitra melakukan produksi selama 3 kali seminggu untuk memenuhi kebutuhan pemesanan dari pelanggan. Produksi dilakukan pada malam hari dan pagi harinya langsung dinatar ke para pelanggan. Untuk harga produk, mitra menetapkan harga secara bervariasi sesuai dengan ukuran kemasan, yaitu kisaran Rp 5.000, 7.000, dan Rp 14.000. Usaha yang dijalankan mitra termasuk usaha rumah tangga, dimana tempat produksinya juga masih di dapur rumah tangga. Ijin Usaha yang dimiliki hanya ijin dari Geuchik gampong Jawa. Namun kondisi dapur tempat produksi cukup bersih dan rapi.

Mitra mengungkapkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha ini, mengingat usaha ini sangat prospek dan memiliki manfaat yang besar, baik bagi pengguna produk karena manfaatnya untuk kesehatan, dan juga kepada produsen sendiri yang selain dapat memberikan profit yang lumayan, juga dapat melestarikan tanaman lokal dan menumbuhkan jiwa kewirausaha bagi masyarakat sekitar. Pengembangan usaha tentu dengan menambah kapasitas produksi dan juga melakukan diversifikasi produk minuman tradisional ini, baik dari bahan baku utama kunyit, maupun jenis tanaman rimpang lainnya, seperti jahe dan

lain-lain. Mitra memiliki skill dan pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan potensi tersebut.

Berdasarkan analisa situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat mencoba untuk memberikan beberapa solusi untuk pengembangan usaha mitra, dalam hal ini adalah kapasitas produksi dan diversifikasi produk guna memenuhi kebutuhan pelanggan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Ada beberapa metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu sebagai berikut:

### **a. Metode Ceramah dan Diskusi;**

Metode ceramah digunakan pada saat proses penyampaian materi pendampingan. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi pada saat pendampingan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara Tim Pelaksana PKM dan para anggota peserta kegiatan.

### **b. Metode Demonstrasi dan praktek langsung;**

Metode ini digunakan untuk penerapan peralatan produksi yang dimodifikasi untuk kebutuhan mitra,

### **c. Metode Pengamatan (Observasi);**

Metode pengamatan ini digunakan

untuk melihat kemampuan Mitra PKM baik selama pelatihan maupun setelah pendampingan Tim Pelaksana PKM dalam pemanfaatan ketrampilan yang mereka peroleh, dan melakukan monitoring terhadap usaha yang dijalankan mitra

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey untuk mendapatkan rumusan masalah yang dihadapi oleh mitra Pengabdian dan selanjutnya melakukan justifikasi atas permasalahan mitra, tim pengabdian melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini.



Berdasarkan dari tahapan-tahapan metode pelaksanaan PkM yang dilakukan tim pengabdian, maka untuk menambah kapasitas produksi perlu adanya efisiensi waktu dalam proses produksi dan solusi yang diberikan adalah perlu pengadaan alat bantu kerja seperti mesin parut otomatis.



Selanjutnya, untuk menambah penjualan dari sisi pemasaran, diberi sentuhan pada tampilan kemasan botol supaya lebih menarik. Botol kemasan yang digunakan berbentuk segi empat, dan kemasan label produk juga di upgrade supaya tampilannya lebih menarik perhatian konsumen. Sementara untuk diversifikasi produk yang bisa dilakukan saat ini adalah dengan membuat variasi ukuran botol produk dengan harga yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kewajaran.

### D. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini membantu mengatasi permasalahan mitra terkait dengan peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk. Usaha peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan adanya tambahan mesin produksi pendukung seperti mesin parut otomatis, sehingga dapat membantu efisiensi produksi, melalui penghematan jumlah jam produksi.

Selanjutnya diberikan perbaikan dalam tampilan kemasan dan merek supaya lebih menarik, dan mempengaruhi minat pembelian pada pelanggan. Diversifikasi produk dilakukan dengan menambah variasi ukuran kemasan botol dengan harga yang disesuaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Freisleben, H.J. (2001). Free radical and ROS in biological system. Dalam: Prosiding kursus penyegar radikal bebas dan antioksidan dalam kesehatan: Dasar Aplikasi dan

Pemanfaatan Bahan Alami. Jakarta  
16 April 2001. Bagian Biokimia  
Fakultas Kedokteran Universitas  
Indonesia.

Hartiati, A., Mulyani, S. dan Rahmat, S.N.  
(2012). Pengaruh komposisi  
campuran empu dengan rimpang  
kunyit (*Curcuma domestica* Val) dan  
waktu penghancuran terhadap  
kandungan dan aktivitas antioksidan  
kunyit. Seminar Nasional: Peran  
Teknologi Industri Pertanian dalam  
Pembangunan Agroindustry yang  
Berkelanjutan. Bali.

Herper, L.J., Deaton, B.J. dan Driskel, J.A.  
(1986). Pangan, Gizi dan Pertanian.  
Penerjemah: Suhardjo. UI-Press,  
Jakarta

Mulyani, S., Satriawan, K. dan Triani,  
L.I.G.A. (2006). Potensi Minuman  
Kunyit-Asam (*Curcuma domestica*  
Val - *Tamarindus Indica* L.) sebagai  
Sumber Antioksidan Beserta  
Analisis Finansialnya. Laporan  
Research Grant, TPSDP. ADB-  
LOAN.

Thomas, A.N.S. (1989). Tanaman Obat  
Tradisional. Kanisius. Yogyakarta.